



KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TAMBAK ANYAR ILIR KABUPATEN BANJAR

Herawati^a, Dhian Ririn Lestari^b, Kurnia Rachmawati^c, Mutia Rahmah^d, Lola Illona Elfani Kausar^e, Umi Hidayatul Hasanah^f, Alfiana Safira^g, Nur Amani Zahra Sanjaya^h

abcde^{gh}Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: herawati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Stunting berdampak terhadap penurunan kognitif dan motorik anak, sehingga diperlukan adanya partisipasi masyarakat untuk pencegahan stunting ini. Kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting sangat penting dilakukan, agar dapat membantu meningkatkan keberhasilan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Tambak Anyar Ilir Kabupaten Banjar dengan menggunakan desain mix methods. Pengumpulan data dilakukan terhadap 54 orang responden masyarakat dengan instrument berupa kuesioner, dan wawancara terhadap tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 66,7% tidak bekerja dengan tingkat pendapatan sebagian besar responden 87% di bawah UMR. Sebagian besar responden yakni 57,4% memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, dan hanya sebagian sebesar 55,6% responden memiliki tingkat partisipasi yang baik. Hasil tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Pembakal, Bidan desa, dan kader. Berdasarkan hal ini, bahwa status pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan, dimungkinkan dapat menjadi faktor bagi tingkat partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : partisipasi masyarakat, pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku (Nasional, 2018)

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) pada 2022 prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 21.6%. Jumlah ini turun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi lantaran target angka stunting pada adalah 14%, sedangkan standar WHO berada di bawah 20%. Prevalensi balita dengan stunting di Kabupaten Banjar pada Tahun 2022 menunjukkan angka 26,4% (Handayani, 2023)

Stunting dapat berdampak terhadap penurunan kecerdasan, kognitif, dan juga penurunan



motorik anak (Anwar et al., 2022). Anak dengan stunting mengalami 7% penurunan perkembangan kognitif dibanding anak yang tidak stunting. Stunting juga memiliki pengaruh pada kurangnya prestasi belajar (Daracantika et al., 2021). Anak yang terkena stunting sejak usia dini hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa (Erwina Sumartini and Keb, 2020).

Besarnya dampak yang ditimbulkan dari masalah stunting ini, maka diperlukan penanganan untuk pencegahan stunting dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk adanya partisipasi masyarakat (Naja et al., 2022, Nisa, 2018). Partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting sangat diperlukan, karena masyarakat akan ikut serta dalam proses pengidentifikasian masalah stunting, menggali potensi yang ada di masyarakat untuk membantu dalam pencegahan stunting, memberikan pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah stunting, turut serta dalam pelaksanaan upaya mengatasi masalah stunting dan masyarakat terlibat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam pencegahan stunting (Nisa, 2018, Dali et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan di Desa Tambak Anyar Ilir, Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, memiliki penduduk 1662 jiwa yang terdiri dari 855 laki-laki dan 807 perempuan. Berdasarkan wawancara dengan Pembakal Desa Tambak Anyar Ilir, disebutkan bahwa pada tahun 2024 ini, terdapat program "SIGAP" yang merupakan program utama kesehatan di desa tersebut untuk mendukung pencegahan stunting. Selanjutnya berdasarkan informasi dari Bidan Desa Tambak Anyar Ilir, diketahui bahwa angka prevalensi stunting di bulan Desember 2023 yakni ada sebanyak 15 balita yang dikategorikan sebagai stunting, meski angka partisipasi orang tua dalam melakukan kunjungan balita ke posyandu balita mencapai 100%. Adanya kesenjangan antara tingginya angka kunjungan atau partisipasi masyarakat ke posyandu balita dengan angka kejadian stunting di desa tersebut, mendorong peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Tambak Anyar Ilir Kabupaten Banjar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *mix methods*, yakni menggabungkan desain penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif pada satu kegiatan penelitian agar diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Pengumpulan data dilakukan terhadap 54 orang responden masyarakat dengan instrument berupa kuesioner, dan wawancara terhadap tokoh di masyarakat. dengan kriteria responden yaitu warga masyarakat yang tinggal di Desa Tambak Anyar Ilir yang memiliki anak usia balita. Adapun partisipan atau informan pada penelitian kualitatif, yakni tokoh masyarakat Desa Tambak Anyar Ilir, terdiri dari Pembakal, Bidan desa, dan kader. Jumlah partisipan ditentukan sampai memenuhi taraf saturasi (jenuh). Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap



pertama melalui penyebaran kuesioner untuk mengkaji faktor demografi dan pengetahuan masyarakat tentang stunting, dan kuesioner untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting. Selanjutnya pengumpulan data tahap kedua dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat sebagai informan mengenai partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan, dengan nomor: 058/EC/KEPK-DPDPPNI/VII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian mengenai karakteristik demografi responden, tingkat pengetahuan, dan tingkat partisipasi masyarakat, yakni menunjukkan bahwa sebagian besar responden 66,7% tidak bekerja dengan tingkat pendapatan sebagian besar responden 87% di bawah UMR. Sebagian besar responden yakni 57,4% memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, dan hanya sebagian sebesar 55,6% responden memiliki tingkat partisipasi yang baik. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	21	38,9
Perempuan	33	61,1
Total	54	100

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	36	66,7
IRT	11	20,4
PNS	1	1,9
Pedagang	1	1,9
Swasta	3	5,6
Buruh	2	3,7
Total	54	100

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Di atas UMR	7	13
Di bawah UMR	47	87
Total	54	100

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang stunting

Distribusi Tingkat Pengetahuan		
Kategori	Frekuensi	Persentase



Baik	18	33,3
Cukup	31	57,4
Kurang	5	9,3
Total	54	100

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting

Distribusi Partisipasi		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	30	55,6
Cukup	23	42,6
Kurang	1	1,9
Total	54	100

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, didapatkan pernyataan-pernyataan berikut ini:

“iya betul...masyarakat di desa ini masih perlu diberikan penyuluhan mengenai stunting, karena pengetahuan mereka tentang stunting masih banyak yang belum tahu apa itu stunting dan bagaimana mencegahnya.” (P.1)

“mungkin karena tingkat pengetahuannya masih banyak yang kurang...jadi angka stunting di desa ini masih ada...” (P.2)

“bisa jadi faktor penghasilan masyarakat juga yang menyebabkan angka stunting ini masih ada...karena kan bisa juga faktor ekonomi.” (P.3)

“semoga setelah kegiatan penyuluhan, nanti partisipasi masyarakat bisa lebih baik untuk mensukseskan program...” (P.4)

Pembahasan

Partisipasi masyarakat adalah perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan buah pikirannya, terlibat dalam kegiatan fisik dan pemberian sumbangan materil. Definisi lain juga menyebutkan bahwa partisipasi adalah suatu proses ketika masyarakat, sebagai individu atau kelompok sosial dan organisasi mengambil peran dan ikut mempengaruhi formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan-kebijakan yang secara langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dengan



cara memberikan dukungan dan tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil untuk kepentingan public (Azmi, 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program (Hermawan and Suryono, 2016). Ada tiga faktor utama yang mendukung, yaitu kemauan; kemampuan; dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Sedangkan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor Internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi. b) Faktor Eksternal, dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini, sekaligus para pemimpin suatu wilayah, seperti: pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator sangat lah berperan penting (Herawati et al., 2024, Arifin, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 66,7% tidak bekerja dengan tingkat pendapatan sebagian besar responden 87% di bawah UMR. Sebagian besar responden yakni 57,4% memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, dan hanya sebagian sebesar 55,6% responden memiliki tingkat partisipasi yang baik. Hasil tersebut dikuatkan oleh oleh hasil wawancara dengan Pembakal, Bidan desa, dan kader. Berdasarkan hal ini, bahwa status pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan, dimungkinkan dapat menjadi faktor bagi tingkat partisipasi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat, yang sudah memberikan bantuan dana hibah penelitian. Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tokoh dan masyarakat Desa Tambak Anyar Ilir Kabupaten Banjar yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ANWAR, S., WINARTI, E. & SUNARDI, S. 2022. Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11, 88-94.
- ARIFIN, S. 2016. Buku ajar dasar-dasar manajemen kesehatan.
- AZMI, A. A. M. 2023. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Karakteristik individu, Dan Motivasi kerja



Terhadap Kinerja Karyawan OP SDA Balai Besar Wilayah Sungai Brantas. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 876-886.

- DALI, D., BAU, A. S., SAMSUDDIN, S. & MASHAR, H. M. I. 2023. Peningkatan Partisipasi Orangtua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bokori Kecamatan Soropia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4, 194-197.
- DARACANTIKA, A., AININ, A. & BESRAL, B. 2021. Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1, 124-134.
- ERWINA SUMARTINI, S. & KEB, M. Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2020. 127-134.
- HANDAYANI, S. 2023. SELAMATKAN GENERASI BANGSA DARI BAHAYA STUNTING: SAVE THE NATION'S GENERATION FROM THE DANGERS OF STUNTING. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3, 87-92.
- HERAWATI, H., KAUSAR, L. I. E., ARIFIN, S., ATQIYA, I. H. & RAYHAN, M. 2024. Analysis of Leadership Model for Participation of River Guard in the River Waste Management System for Sustainable Healty City in Banjarmasin South Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Law, Environment, and Natural Resources*, 4, 68- 75.
- HERMAWAN, Y. & SURYONO, Y. 2016. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3, 97-108.
- NAJA, F. N., RAMADHANI, N. F. & ASKAFFI, T. M. 2022. Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 16-26.
- NASIONAL, B. P. P. 2018. Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota. *Jakarta: Bappenas*.
- NISA, L. S. 2018. Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13, 173-179.